

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan unsur paling integral dari suatu komunikasi. Ada pakar yang menyebutkan istilah pemerolehan bahasa (*language acquisition*) dan ada pula yang menyebutkan pembelajaran bahasa (*language learning*) (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008:77). Yang dimaksud pemerolehan bahasa adalah bahasa yang dikuasai pertama kali secara alamiah dan informal. Maksudnya pemerolehan bahasa itu didapat oleh seseorang yang tinggal di suatu tempat melalui proses peniruan. Sedangkan pembelajaran bahasa adalah bahasa yang dikuasai dengan cara sengaja dan sadar melalui proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Istilah pembelajaran bahasa (*language learning*) sering digunakan untuk mempelajari bahasa kedua, ketiga dan seterusnya termasuk pembelajaran bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang pada dasarnya mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara (*speaking skills*), keteampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) dan keterampilan membaca (*reading skills*). Dalam bahasa Jepang keterampilan membaca merupakan hal yang penting untuk dimiliki karena dengan membaca kita akan memperoleh informasi secara tertulis dari suatu teks.

Dokkai merupakan kegiatan membaca suatu teks dalam bahasa Jepang sekaligus memahami arti dari teks tersebut. *Dokkai* menjadi suatu pelajaran yang dapat menunjang kemampuan bahasa Jepang lainnya seperti kanji, kosakata dan tata bahasa. Namun tidak sedikit mahasiswa UPI yang mengalami kesulitan dalam mempelajari *dokkai*. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai atau kemampuan mahasiswa dalam pelajaran tersebut.

Kemampuan *dokkai* mahasiswa bahasa Jepang UPI berdasarkan *Nihongo Nouryokushiken* (JLPT) masih lemah jika dibandingkan dengan

aspek *listening*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Danasasmita yang disampaikan saat Seminar Internasional Linguistik Bahasa Jepang dan Pendidikan Bahasa Jepang ke-4 pada tanggal 23 Oktober 2012 bahwa hasil *Nihongo Nouryokushiken* tahun 2010 menunjukkan kemampuan bahasa Jepang pada aspek *Choukai (listening)* mahasiswa UPI pada semua level cukup menonjol ketimbang aspek lainnya (pengetahuan bahasa dan *reading*). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sejalan dengan konteks budaya lisan (*orality*) yang menitikberatkan pada budaya mendengar ketimbang budaya membaca.

Dalam kegiatan membaca sering dijumpai kondisi dimana seseorang telah berhasil mencapai baris terakhir dari suatu bacaan namun ia tidak ingat apa yang telah ia baca. Karena itu, dalam pembelajaran *dokkai* selain kemampuan kanji, kosakata, tata bahasa dan pemahaman, dibutuhkan pula adanya *working memory* atau ingatan sesaat pada setiap kalimat yang dibaca.

Contoh

明日は日曜日です。朝日本語の本を読みます。午後デパートへ
たんじょうび
 行きます。そこで母の誕生日のプレゼントを買います。

Untuk memahami kalimat 2 diperlukan informasi yang diingat dari kalimat 1. Misalnya kata “朝” dan “午後” pada kalimat 2 dan 3 menunjukkan “日曜日” pada kalimat sebelumnya. Kemudian kata “そこで” pada kalimat
たんじょうび
 そこで母の誕生日のプレゼントを買います menunjukkan “デパート” pada kalimat sebelumnya. Hal inilah yang disebut *working memory*.

Dalam jurnal Watanabe (2011) yang berjudul *working memory capacity of Japanese learners* menyebutkan bahwa *working memory* adalah sistem menyimpan sejumlah informasi dalam waktu singkat dimana informasi tersebut diperoleh dengan cepat.

King & Just (1991) dalam penelitian Watanabe menemukan adanya korelasi yang signifikan antara kapasitas *working memory* yang diukur dengan *Reading Span Test (RST)* dengan pemahaman membaca dalam versi

bahasa Inggris. Osaka & Osaka (1994) melakukan penelitian serupa dalam versi bahasa Jepang. Penelitian ini pun menunjukkan hasil yang sama.

Working memory juga banyak di perdebatkan dalam penelitian B2 (bahasa kedua). Harrington & Sawyer (1992) dalam Watanabe menemukan adanya hubungan yang kuat antara kemampuan B2 dengan *working memory* yang diukur dengan *Reading Span Test* dalam B2. Dengan merujuk pada penelitian tersebut, Watanabe (2012) mengukur kapasitas *working memory* dengan sampel pelajar asing berlatar belakang kanji yang mempelajari bahasa Jepang sebagai B2 di Universitas Cina. Namun dalam penelitiannya, Watanabe hanya mengukur kapasitas *working memory* pembelajar bahasa Jepang saja dan tidak terlalu menekankan pada bidang pendidikan bahasa Jepang. Kemudian bagaimana dengan pembelajar bahasa Jepang yang tidak berlatar belakang kanji? jika dikorelasikan dengan kemampuan membaca apakah akan diperoleh hasil serupa?

Beranjak dari hal-hal yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **KORELASI KAPASITAS *WORKING MEMORY* PEMBELAJAR BAHASA JEPANG DENGAN KEMAMPUAN *DOKKAI***.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah (1) adakah hubungan kapasitas *working memory* dengan kemampuan *dokkai*. (2) jika terdapat hubungan diantara keduanya, apakah hubungan tersebut merupakan hubungan yang signifikan atau kebetulan belaka.

Dari masalah pokok di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan *dokkai* mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun akademik 2012/2013?
2. Berapa kapasitas *working memory* mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun akademik 2012/2013?

3. Apakah kapasitas *working memory* berkorelasi dengan kemampuan *dokkai* ?

Agar pembahasan yang diteliti tidak terlalu meluas, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti kemampuan mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun akademik 2012/2013 dalam mata kuliah *shokyuu dokkai*.
2. Penelitian ini hanya mengukur kapasitas *working memory* dalam kegiatan membaca.
3. Penelitian ini menganalisis hubungan kapasitas *working memory* dengan kemampuan *dokkai* berdasarkan tingkat korelasinya.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kemampuan *dokkai* mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun akademik 2012/2013.
2. Mengetahui berapa kapasitas *working memory* mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun akademik 2012/2013.
3. Mengetahui korelasi kapasitas *working memory* dengan kemampuan *dokkai*

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini akan diketahui gambaran yang jelas mengenai hubungan atau korelasi kapasitas *working memory* pembelajar bahasa Jepang dengan kemampuan *dokkai*. Selain itu, apabila hipotesis kerja dalam penelitian ini terbukti, maka akan memperkuat dan mendukung teori sekait dengan kapasitas *working memory* dan pembelajaran *dokkai*. Penguatan dan dukungan terhadap teori tersebut

dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan dan penelitian pada bidang lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran *dokkai* dan diharapkan dapat memberi kontribusi yang mampu memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran *dokkai* di kelas.

b. Manfaat bagi pembelajar

Dengan membaca dan mengaplikasikan teori yang ada dalam penelitian ini, pembelajar akan mampu melatih daya ingatnya sendiri dan mengetahui kapasitas *working memory* yang dimilikinya sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi diri, khususnya dalam pembelajaran *dokkai*.

c. Manfaat bagi penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh informasi mengenai *working memory* dan pemahaman *dokkai* serta dapat mengetahui gambaran korelasi kapasitas *working memory* dengan kemampuan *dokkai*.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Dengan berbagai teori dan hasil data dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan atau bahan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan dan penelitian pada bidang lainnya.

1.4 Definisi Operasional

Korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidak adanya hubungan antara dua variable atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya (Darmadi, 2011:165)

Working memory merupakan istilah yang sering digunakan para psikolog untuk menyatakan kemampuan yang dimiliki untuk menyimpan dan memanfaatkan informasi di dalam pikiran dalam jangka waktu singkat (Gathercole & Alloway, 2009:2).

Reading Span Test (RST) menurut Daneman & Carpenter dalam Osaka & Osaka (1994) adalah tes yang dikembangkan untuk mengukur efisiensi proses *working memory* yang berhubungan langsung dengan proses membaca pada masing-masing individu.

Dokkai menurut Kimura dalam *Nihongo Kyouiku Jiten* (1982:113) adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman membaca (*dokkai*) tidak hanya menekankan pada kemampuan kanji, kosakata dan tata bahasa saja, namun dibutuhkan pula adanya *working memory* atau ingatan pada setiap kalimat yang dibaca sehingga proses penyerapan informasi berjalan dengan baik.
2. Setiap individu memiliki kapasitas *working memory* yang berbeda-beda.
3. *Working memory* memiliki peranan penting dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_k : terdapat korelasi yang signifikan antara kapasitas *working memory* pembelajar bahasa Jepang dengan kemampuan *dokkai*.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual dengan data berupa angka. Jenis penelitian deskripsi ini berupa studi korelasi, yaitu studi hubungan antara dua variable atau lebih (Sutedi, 2011: 63)

1.6.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun akademik 2012/2013 dengan sampel mahasiswa tingkat I sebanyak 40 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik random dari beberapa kelas.

1.7 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan *dokkai* sebagai variabel terikat (X)
2. Kapasitas *working memory* sebagai variabel bebas (Y)

1.8 Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa 2 jenis tes yaitu tes *dokkai* dan *Reading Span Test* serta teknik wawancara.

1. Tes *dokkai*

Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan *dokkai* mahasiswa tingkat I. Tes *dokkai* dalam penelitian ini berupa tes objektif atau pilihan ganda berjumlah 20 soal yang diambil dari soal *Nihongo Nouryokushiken* (JLPT) level 4 dan N5.

2. *Reading Span Test* (RST)

Tes ini bertujuan untuk mengukur kapasitas *working memory* yang dimiliki mahasiswa tingkat I. RST adalah tes untuk mengukur berapa kosakata yang dapat diingat oleh pembelajar dari suatu bacaan. Tes ini berupa sejumlah kalimat pendek antara 15-30 huruf yang diambil dari berbagai buku pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar. Prosedur RST yang digunakan adalah RST versi bahasa Jepang dari Osaka (2002).

3. Teknik wawancara

Wawancara dilakukan kepada 15 mahasiswa (5 mahasiswa pada masing-masing kelompok tinggi, sedang dan rendah) untuk memperoleh informasi serta mendapat jawaban atau tanggapan (*respons*) seputar pelaksanaan *reading span test* dan mengonfirmasi pemahaman membaca mahasiswa.

1.9 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik statistik korelasional dengan cara mencari angka koefisien korelasi (r) untuk mengetahui bagaimana hubungan kapasitas *working memory* pembelajar bahasa Jepang dengan kemampuan *dokkai* dan mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan diantara keduanya.

Berikut langkah-langkah kongkrit yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi literature (kepustakaan) yang diambil dari buku-buku, internet, jurnal serta sumber-sumber lain yang relevan guna mencari landasan teori mengenai *working memory* dan *dokkai*. Selain itu, dilakukan pula tes kepada mahasiswa tingkat I guna memperoleh data kuantitatif untuk selanjutnya diolah secara statistik.

b. Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menilai dan mengkaji tes *dokkai* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan mahasiswa tingkat I dalam pembelajaran *dokkai*.
2. Menilai dan mengkaji RST untuk mengetahui kapasitas *working memory* mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

3. Mencari dan mengkaji tingkat korelasi kapasitas *working memory* dengan kemampuan *dokkai*.
 4. Melakukan analisis data dengan studi korelasi serta mengolah dan mengkaji hasil wawancara.
- c. Generalisasi
- Generalisasi dilakukan secara induktif untuk menarik kesimpulan yang jelas mengenai bagaimana korelasi kapasitas *working memory* pembelajar bahasa Jepang dengan kemampuan *dokkai*.

